

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Melalui Metode Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Zakat Di Kelas X Man 3 Aceh Timur

Syarifah Rauzah¹

¹ MAN 3 Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
syarifahrauzah@gmail.com

Received: 29 October 2024
Accepted: 18 November 2024
Published: 30 December 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to enhance the understanding of 10th-grade students at MAN 3 Aceh Timur on the topic of Zakat through the application of more interactive and reflective teaching methods. The teaching methods used in this study involve a combination of lectures, question-and-answer sessions, and assignments, which are expected to encourage students to be more active in understanding the concepts related to Zakat, as well as to develop their skills in applying this knowledge in their daily lives. This research uses the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles: Cycle I and Cycle II. Each cycle includes the stages of planning, action, observation, and reflection to improve the effectiveness of learning. The results of the study indicate that the application of varied teaching methods has a positive impact on student learning outcomes. In Cycle I, after implementing more interactive methods, the average pre-test score of students was 52, while the post-test score increased to 60, showing an improvement of 15.38%. In Cycle II, with further improvements, the average pre-test score was 56, and the post-test score increased to 68, showing an improvement of 21.43%. This increase demonstrates the effectiveness of the approach in enhancing students' understanding. Overall, the percentage of students who achieved a score above 60 increased from 88.46% in Cycle I to 100% in Cycle II. The study concludes that the use of appropriate and continuous teaching methods can significantly improve students' learning outcomes in Zakat, providing a solid foundation for more effective future learning. Thus, interactive and reflective learning not only enhances the understanding of theoretical concepts but also facilitates students in applying this knowledge in real-life situations.

Keywords: Zakat Learning, Interactive Methods, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MAN 3 Aceh Timur dalam materi Zakat dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah variasi antara ceramah, tanya jawab, dan penugasan, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep terkait Zakat, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada Siklus I, setelah menerapkan metode yang lebih interaktif, rata-rata nilai pre-test siswa adalah 52, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 60, dengan peningkatan sebesar 15,38%. Pada Siklus II, dengan perbaikan lebih lanjut, rata-rata nilai pre-test siswa adalah 56 dan nilai post-test meningkat menjadi 68, dengan peningkatan sebesar 21,43%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 60 meningkat dari 88,46% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan hasil belajar Zakat siswa secara signifikan, memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep teoretis, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: Pembelajaran Zakat, Metode Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas



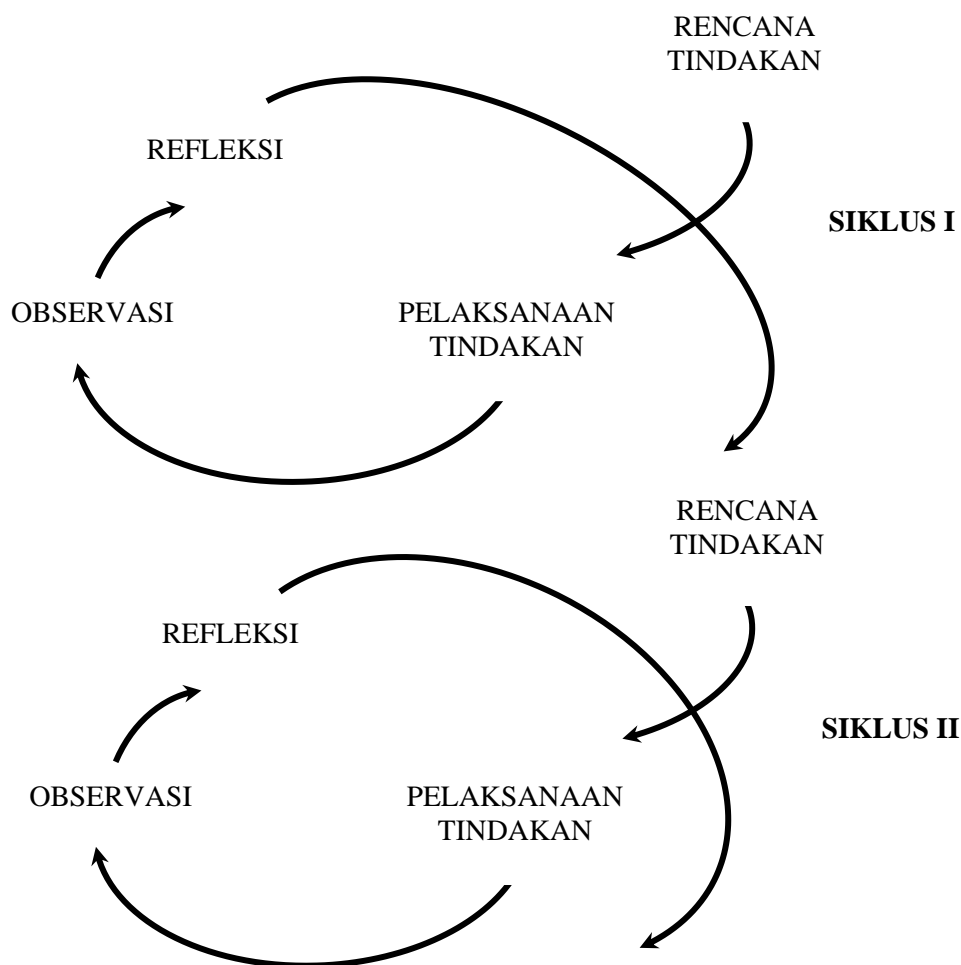
1. Pendahuluan

Eksistensi guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Nasution, 1982). Tugas guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik (Hamalik, 1982). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Fiqih, sebagai ilmu dasar dalam teknologi dan berbagai disiplin ilmu, memiliki peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia (KTSP Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, 2006). Dalam pembelajaran Fiqih, tujuan utama adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis dan analitis, serta keterampilan bekerja sama (Soejadi, 1999). Namun, Fiqih sering dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak dan deduktif, sehingga banyak siswa kurang tertarik (Soejadi, 1999). Oleh karena itu, guru harus lebih sensitif dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa (Gatot Muhsetyo, 2007). Salah satu materi yang menantang adalah pecahan desimal, yang memerlukan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di MAN 3 Aceh Timur, masalah yang dihadapi siswa antara lain kesulitan memahami lambang bilangan (Halim & Hartini, 2018). Untuk itu, guru harus memperbaiki metode pembelajaran dan menerapkan pendekatan yang variatif agar siswa dapat menguasai konsep Fiqih secara efektif (Pratama, 2020; Wulandari & Yuliani, 2021). Sebagai hasilnya, penggunaan benda kongkrit dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali lambang bilangan (Alimuddin, 2019).

2. Metode

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengadopsi Model Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Refleksi Spiral (Spiral Reflective Classroom Action Research), yang merupakan pengembangan dari model Kemmis dan McTaggart dengan integrasi teknologi dalam setiap tahapan (Kemmis, S., et al., 2016). Model ini menekankan siklus berulang yang terdiri dari lima tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan. Setiap tahap dilakukan secara adaptif dan berbasis data, sehingga memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Anderson, C., 2017). Integrasi teknologi dalam setiap tahap bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Pada tahap pertama, yaitu perencanaan, langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui observasi awal dan pengumpulan data digital, seperti menggunakan kuisioner berbasis aplikasi atau pengamatan langsung dengan menggunakan alat digital seperti kamera atau sensor. Rencana pembelajaran kemudian disusun dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat, seperti aplikasi Fiqih interaktif dan platform digital yang mendukung pemahaman konsep Fiqih secara lebih mendalam dan menarik (Reeves, D. B., 2018). Pemilihan teknologi yang tepat ini sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai alat peraga digital dan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara lebih dinamis dan kolaboratif. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang mendukung kolaborasi, seperti Google Classroom, menjadi salah satu contoh dalam tahap ini. Dengan platform digital tersebut, siswa dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif (Sagor, R., 2017). Tahap observasi dilakukan dengan pencatatan data digital, yang dapat berupa hasil evaluasi berbasis data menggunakan aplikasi seperti Google Sheets atau video analisis yang merekam partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, pengamatan terhadap siswa menjadi lebih objektif dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih terperinci. Data tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat keterlibatan siswa hingga pemahaman materi yang mereka capai. Pada tahap refleksi, hasil pembelajaran dianalisis secara menyeluruh melalui diskusi berbasis data yang melibatkan data kualitatif dan kuantitatif, seperti hasil tes dan tanggapan siswa dalam forum diskusi. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran (Hattie, J., et al., 2019). Berdasarkan hasil refleksi tersebut, revisi perencanaan dilakukan untuk merancang kembali strategi pengajaran yang lebih efektif, termasuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, seperti video pembelajaran atau elemen gamifikasi. Siklus ini terus diulang, dengan setiap tahap mengalami perbaikan dan penyesuaian berdasarkan refleksi sebelumnya. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran secara efektif, dengan pemanfaatan teknologi yang optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan lebih menyeluruh.

PTK model Kemmis dan M. Taggart (Kasbolah, 1998).



3. Hasil Penelitian

3.1 Tindakan Awal

Tindakan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah refleksi terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait lambang bilangan dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, tindakan awal ini juga memberi pemahaman kepada penulis tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan siswa dalam memahami materi Fiqih disebabkan oleh dua faktor utama: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan serta kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

Mata Pelajaran Fiqih: Tindakan Pertama (Siklus I)

Berdasarkan temuan masalah pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN 3 Aceh Timur pada materi Zakat, tindakan perbaikan dilakukan pada Siklus I, yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2014. Pada tahap ini, guru merumuskan skenario pembelajaran dengan memberikan contoh soal Zakat. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dan memberikan banyak contoh untuk membantu siswa memahami konsep tersebut. Setelah siswa dianggap memahami materi, guru memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dari hasil pre-test dan post-test pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil pre-test dan post-test dari lima siswa yang mengikuti pembelajaran:

Tabel 3.1 Nilai Pre-test dan Post-test Fiqih Siklus 1

No. Urut	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	AA1	20	40
2	AA2	60	60
3	AA3	60	60
4	AA4	60	80
5	AA5	60	60
Jumlah		260	300
Rata-rata		52	60

Tabel 3.2 Prosentase Perolehan Nilai pada Siklus I

No.	Nilai (n)	Banyak Siswa	Nilai Siswa	Prosentase (%)
1	40	5	200	19.24
2	60	9	540	34.61
3	80	9	720	34.61
Jumlah		23	1460	88.46

Refleksi Siklus 1

Pada Siklus I, pembelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Proses pembelajaran lebih lancar, dan siswa lebih fokus selama guru memberikan contoh soal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat, dengan rata-rata pre-test 52 dan post-test 60. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat dua siswa dengan nilai di bawah 60, yaitu 60 dan 40. Oleh karena itu, diperoleh kesepakatan untuk melanjutkan perbaikan pada Siklus II.

Mata Pelajaran Fiqih: Tindakan Pertama (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2024. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, guru merumuskan perbaikan dengan memberikan lebih banyak contoh soal dan melakukan pendekatan yang lebih interaktif dalam menjelaskan materi lambang bilangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada Siklus II, rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa mengalami kenaikan. Tabel berikut menunjukkan hasil pre-test dan post-test dari lima siswa pada Siklus II:

Tabel 3.3 Nilai Pre-test dan Post-test Fiqih Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	AA1	50	60
2	AA2	50	70
3	AA3	50	60
4	AA4	70	80
5	AA5	60	70
Jumlah		280	340
Rata-rata		56	68

Tabel 3.4 Prosentase Perolehan Nilai pada Siklus II

No.	Nilai (n)	Banyak Siswa	Nilai Siswa	Prosentase (%)
1	40	0	0	0
2	50	0	0	0
3	60	6	360	23.07
4	70	7	490	26.93

No.	Nilai (n)	Banyak Siswa	Nilai Siswa	Prosentase (%)
5	80	9	720	34.62
Jumlah		26	1950	100

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas 50, dengan rata-rata nilai pre-test 56 dan post-test 68. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi lambang bilangan. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di kelas X MAN 3 Aceh Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fiqih. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, Yahya, M., 2022). Beberapa kelebihan yang ditemukan antara lain:

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
- b) Siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c) Peran guru lebih produktif dan positif, berfokus pada fasilitasi pemahaman siswa.
- d) Siswa lebih memahami materi dan lebih terlibat dalam pelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat dan evaluasi yang berkelanjutan, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Metode yang lebih variatif dalam pembelajaran Fiqih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif, sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa zaman sekarang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X MAN 3 Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis refleksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi Zakat, khususnya dalam penguasaan konsep lambang bilangan. Melalui siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu Siklus I dan Siklus II, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai pre-test dan post-test siswa. Pada Siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 52, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 60, yang menunjukkan peningkatan sebesar 15.38%. Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah 60. Pada Siklus II, setelah penerapan perbaikan, rata-rata nilai pre-test adalah 56 dan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 68, yang menunjukkan peningkatan sebesar 21.43%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang lebih terstruktur, seluruh siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 60 juga meningkat secara signifikan, dari 88.46% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan berkelanjutan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep Zakat yang diajarkan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Melalui pemilihan metode yang tepat, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa perbaikan berkelanjutan dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Referensi

- Alimuddin, M. (2019). Penggunaan benda kongkrit dalam pembelajaran Fiqih di SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(3), 27-35.
- Anderson, C. (2017). *Understanding research methods: A guide for the public and nonprofit sectors*. Routledge.

- Burns, A. (2016). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang. (2006). *KTSP Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang*.
- Gatot Muhsetyo. (2007). *Pembelajaran Fiqih SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Halim, A., & Hartini, N. (2018). Pendidikan Fiqih untuk anak dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 34-45.
- Hamalik, O. (1982). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2019). *The power of feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/0034654311484872>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2016). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Nasution, S. (1982). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, R. (2020). Pembelajaran Fiqih berbasis aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fiqih*, 8(1), 56-68.
- Reeves, D. B. (2018). *Transforming professional development into student results*. ASCD.
- Sagor, R. (2017). *The action research guidebook: A four-step process for educators and school teams* (2nd ed.). Corwin.
- Soejadi, S. (1999). *Fiqih untuk siswa SMP dan SMA*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, E., & Yuliani, D. (2021). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Fiqih. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 92-103.
- Yahya, M., & Jamali. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.49>

How Cites

Syarifah Rauzah. (2024). Melalui Metode Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Zakat Di Kelas X Man 3 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 3(2), 53-58. DOI: <https://doi.org/10.58477/api.v3i2.268>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.